



UNIVERSITAS
KRISTEN
MARANATHA

ISSN 2252-6749

ZENIT

Volume 2 / Nomor 3 / Desember 2013
Jurnal Ilmiah Universitas Kristen Maranatha

KREATIVITAS ILMU DALAM PEMBANGUNAN BANGSA



Jurnal
Zenit

Volume 2

Nomor 3

Halaman
161-232

Bandung
Desember
2013

ISSN 2252-6749

ISSN: 2252-6749

ZENIT

Volume 2 / Nomor 3 / Desember 2013

DAFTAR ISI

Pengaruh Penggunaan <i>Ps Ball</i> sebagai Pengganti Pasir terhadap Kuat Lentur Beton <i>Ronald Simatupang, S.T., M.T. dan Prasthi Aldri Pratiwi</i>	161 – 172
Usulan Perbaikan Kualitas dengan Metode <i>DMAIC</i> untuk Meminimalisasi Cacat Benang di Bagian <i>Twisting PT X</i> <i>Neneng Meiliana Indah S. dan Ir. Rudy Wawolumaja, M.T., M.Sc.</i>	173 – 186
Studi Deskriptif mengenai <i>Coping Stress</i> pada Eks-Pasukan Perdamaian Garuda Pasca Bertugas di Negara Kongo <i>Fendy Adiputra, Evany Victoriana, M.Psi., Psik. dan Ira Adelina, M.Psi., Psik.</i>	187 – 196
<i>Papan Permainan</i> sebagai Media Pembelajaran Kreatif Sastra Tradisional dengan Aksara Jawa Kuno <i>Dr. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.</i>	197 – 202
Kreativitas Pengajar dalam Penentuan Bahan Ajar Bahasa Mandarin untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran <i>Septerianie Sutandi, BA., M.TCSOL</i>	203 – 210
Needs Analysis of English Intercultural Competence Features Believed to be Important by Efl Students at Maranatha Christian University <i>Fenty Lidya Siregar, S.S., M.A. dan Henni, S.S., M.Hum.</i>	211 – 218
Mediating Structural and Communicative Grammar Teaching and Testing: The Application of Alternative Assessment in Creative Grammar-in-Context Teaching <i>Fie Sian, S.S., M.A.</i>	219 – 224
Pengambilan Keputusan Perusahaan dalam Kebijakan Dividen <i>Dr. Ir. Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno, M.M.</i>	225 – 232

Pengambilan Keputusan Perusahaan dalam Kebijakan Dividen

Rosemarie Sutjiati Njotoprajitno

Abstract

In this era, optimalization of company value that represented by stock value has become the main purpose of company management. Dividend policy is directly connected to this matter. Continuous shared dividend may attract potential investors or may be unattractive to them depending on their purpose of investment. The option to retain earning also may lead to different result. Stock price may escalate or drop depending on the policy made. This paper tries to examine and discuss about this matter and tries to search the best possible policies regarding the dividend policy. This paper follows the general views that dividend policy do effect the stock price and disagree Modigliani Miller view which needs a lot of assumptions irrelevant to the real world.

Keywords: *Stock price, dividends, dividend policy, retain earning.*

PENDAHULUAN

Dunia kerja memiliki cakupan yang sangat luas. Seseorang misalnya dapat memilih untuk bekerja pada suatu perusahaan yaitu memberikan tenaga, pengetahuan atau keahliannya kepada perusahaan dan sebagai imbalannya mendapatkan upah atas apa yang telah diberikannya itu. Pilihan lain adalah dengan bekerja mandiri seperti mulai dari berjualan, membuka usaha, bahkan sampai membuat pabrik-pabrik manufaktur, dsb. Dalam hal ini seseorang akan menginvestasikan apa yang dimilikinya dengan harapan mendapatkan keuntungan pada suatu waktu tertentu. Bentuk investasi ini, ternyata tidak hanya dapat dilaksanakan untuk usaha-usaha yang dibentuknya sendiri melainkan juga usaha yang dibuat bersama-sama, ataupun usaha yang dibentuk pihak lain. Dari sini lahirlah istilah-istilah seperti *Joint Venture*, *CV*, *PT* dan sebagainya yang secara sederhana merupakan bentuk kerjasama sekelompok orang dalam membentuk dan atau mengelola sebuah usaha bersama. Pada usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (*PT*) kepemilikan dari sebuah perusahaan dilambangkan dengan kepemilikan saham perusahaan tersebut. Jadi saham perusahaan sangat terhubung dengan nilai dari sebuah perusahaan. Untuk dapat memiliki saham tersebut seorang calon investor harus menginvestasikan sejumlah dana yang dimilikinya kepada perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan pada waktu tertentu

di masa depan. Sedangkan di pihak perusahaan, danayang diperoleh tersebut digunakan untuk kepentingan operasional, investasi, dsb. Kegiatan-kegiatan tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Di masa sekarang tujuan utama dari sebuah perusahaan bukan lagi untuk memperoleh laba sebesar-besarnya melainkan untuk meningkatkan nilai perusahaan semaksimal mungkin walaupun memang laba yang maksimal meskipun tidak pasti menciptakan nilai perusahaan yang maksimal akan berperan dalam hal tersebut. Yang menarik dalam hal ini dan menjadi perhatian perusahaan dan investor serta pihak terkait lainnya adalah tentang kebijakan dividen atau secara sederhana tentang bagaimana laba perusahaan akan diperlakukan.

Jika laba ditahan maka secara logika aset perusahaan akan bertambah dan nilai perusahaan akan naik, namun jika laba dibagikan secara teratur dan konsisten dalam bentuk dividen juga mungkin akan berdampak pada para pemegang saham atau calon investor memandang perusahaan sebagai perusahaan yang baik dan menguntungkan sehingga minat akan saham tersebut naik dan pada akhirnya juga mungkin dapat meningkatkan nilai saham perusahaan tersebut yang berarti meningkatnya nilai perusahaan tersebut. Jadi di sini ada dua opsi yang berbeda namun mungkin sama-sama berdampak pada naiknya nilai perusahaan, manakah yang lebih membantu dalam tujuan perusahaan tentunya menjadi perhitungan dan pertimbangan yang penting bagi para pengambil kebijakan di perusahaan.

Di sisi lain laba yang ditahan terlalu sering dan tidak dibagikan juga mungkin saja menyebabkan berbagai pandangan dari para pemegang saham maupun calon investor. Pandangan positif misalnya jika laba ditahan diinvestasikan kembali pada investasi yang menguntungkan tentunya dapat meningkatkan minat para calon investor yang mungkin kurang membutuhkan dividen sedangkan bagi para investor yang tertarik pada perusahaan yang membagikan dividennya tentunya akan kurang tertarik pada perusahaan jarang membagi dividen. Sedangkan jika laba dibagikan jugamungkin akan menimbulkan dua reaksi yang berbeda, para investor yang mengharapkan dividen akan tertarik pada saham perusahaan tersebut, sedangkan pandangan lain akan memandang bahwa perusahaan kekurangan opsi investasi untuk bertumbuh.

Jadi dalam hal ini opsi membagi dividen atau menahan laba dapat menimbulkan bermacam-macam reaksi yang bervariasi yang berpengaruh pada nilai saham yang melambangkan nilai perusahaan itu sendiri. Disinilah letak kepentingan utama perusahaan untuk memperhitungkan dengan cermat kebijakan dividen yang akan diambilnya. Sejauh ini

tidak ada ilmu pasti yang dapat menentukan apakah harus menahan laba atau membagi dividen walaupun terdapat tren perubahan pola kebijakan dividen dari masa ke masa. Masing-masing perusahaan yang berbeda yang tentunya memiliki kondisi yang berbeda dapat memiliki kebijakan dividen yang berbeda pula.

Tulisan ini akan membahas berbagai alternatif kebijakan dividen, motif-motif perusahaan dalam mengambil kebijakan dividen tertentu, dsb. Pandangan yang mendasari pembahasan ini adalah bahwa kebijakan dividen diyakini akan memengaruhi harga saham perusahaan. Pandangan lain seperti pandangan Modigliani dan Miller bahwa kebijakan dividen tidak relevan terhadap perubahan harga saham dipandang kurang tepat karena membutuhkan banyak asumsi (seperti pasar modal sempurna, berbagai kesamaan-kesamaan karakteristik perusahaan dan investor) yang tidak sesuai dengan kenyataan.

STUDI PUSTAKA & PEMBAHASAN

Guinan (2010:94-95) menyatakan bahwa dividen merupakan pendistribusian porsi keuntungan perusahaan yang dibayarkan ke pemegang saham dan dividen bisa dalam bentuk uang tunai, saham, atau properti. Sedangkan dalam definisi yang berkaitan dengan bidang perpajakan, Rimsky (1997:104) mendefinisikan dividen sebagai pembagian keuntungan perusahaan dengan nama dan dalam bentuk apapun. Dividen itu sendiri juga dapat dibagikan dari laba tahun berjalan.

Pada intinya kebijakan dividen adalah sebuah kebijakan yang dibuat untuk menentukan apa yang harus dilakukan pada keuntungan yang didapat perusahaan, apakah harus dibagikan atau ditahan untuk kepentingan perusahaan. Jika dibagikan maka seberapa besar yang harus dibagikan dan jika ditahan maka akan digunakan untuk apa, jika diinvestasikan maka akan diinvestasikan untuk apa dan bagaimana perkiraan perhitungannya.

Salah satu kebijakan dividen yang mewarnai dunia saat ini adalah kebijakan *no dividend* atau tidak membayar dividen dimana jika laba perusahaan diinvestasikan kembali dalam rangka menunjang pertumbuhan perusahaan. Keuntungan dari kebijakan ini bagi perusahaan adalah perusahaan dapat memperoleh sejumlah dana yang dapat digunakan baik untuk operasional maupun investasi tanpa harus mengambil opsi berhutang. Bagi pemegang saham sendiri kebijakan ini menguntungkan karena saham yang mereka miliki akan naik harganya. Dengan demikian mereka memiliki potensi untung dari *capital gain*. *Capital*

gain adalah selisih antara harga beli saham dan harga jual saham. Keuntungan lain adalah dalam hal pajak dimana Jika dividen diterima maka pemegang saham bertanggungjawab terhadap pajak yang muncul.

Meskipun kebijakan tanpa dividen cukup populer namun banyak perusahaan masih suka memilih membayarkan dividen dengan teratur meskipun umumnya jumlahnya cukup kecil. Pembayaran dividen yang teratur akan memberikan rasa bahwa perusahaan tersebut menguntungkan dan aman sehingga masih banyak perusahaan yang memilih melakukannya. Rasa aman ini timbul pada investor karena menerima pendapatan pada saat itu dibanding pendapatan di masa yang akan datang yang masih memiliki risiko. Jika memilih untuk membagikan dividen maka ada beberapa tipe pembayaran dividen yang dapat dilakukan. Beberapa tipe praktek pembayaran dividen oleh Besley dan Brigham (2008:539-543) adalah:

1. *Residual Dividend Policy*. Merupakan penggunaan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Dividen hanya dibagikan jika ada sisa lebih setelah anggaran modal optimal terpenuhi.
2. Pembayaran dividen yang stabil dan dapat diprediksi. Menentukan jumlah rupiah dividen yang akan dibayarkan dan menentukan jumlah kenaikan per tahunnya yang umumnya stabil. Tentunya penentuan kenaikan ini hanya dapat dilakukan jika kenaikan pendapatan diprediksi dapat dipertahankan dan cukup stabil.
3. Pembayaran dividen dengan rasio yang konstan. Dividen dibayarkan dari persentase tertentu dari pendapatan secara konstan (misal 20% dari pendapatan).
4. Pembayaran dividen yang kecil namun rutin ditambah dengan ekstra. Jumlah dividen yang dibayarkan melalui kebijakan ini dapat ditetapkan sangat kecil sehingga pada tahun-tahun yang sulit sekalipun pembayaran dapat tetap dilakukan ditambah dengan janji memberikan ekstra jika sedang dalam tahun yang memiliki pendapatan yang baik.

Tabel 1. Saham-saham dengan Dividen Tertinggi di Golongan LQ 45

Sumber: <http://www.topyields.nl/Top-dividend-yields-of-LQ45.php>.

Akses 10 April 2014.

Stock name	Ex Div Date	Payout Ratio	Div Yield
INDO TAMBANGRAYA	Oct 30 2013	73	6.98
INDIKA ENERGY	Jul 15 2013	-23	5.31
TAMBANG BATUBARA BUKIT	May 21 2013	48	4.2
PERUSAHAAN GAS NEGARA	May 13 2013	42	3.44
BANK TABUNGAN NEGARA	Mar 19 2014	25	3.12
TELEKOMUNIKASI INDONESIA	May 30 2013	43	3.03
ADARO ENERGY	Dec 27 2013	34	2.75
HOLCIM INDONESIA	Aug 28 2013	58	2.62
PP LONDON SUMATRA	Jun 17 2013	50	2.61
BANK NEGARA INDONESIA	Apr 29 2013	27	2.52
TIMAH	May 13 2013	120	2.48
ASTRA INTERNATIONAL	Oct 11 2013	38	2.43
UNITED TRACTORS	Oct 03 2013	38	2.43
BANK DANAMON INDONESIA	May 31 2013	25	2.37
BANK RAKYAT INDONESIA	Mar 27 2013	25	2.26
INDOFOOD SUKSES	Jul 18 2013	55	2.26
ALAM SUTERA REALTY	Jun 26 2013	18	2.18
SEMEN GRESIK	May 30 2013	38	2.18
BANK MANDIRI	Mar 27 2014	27	2.06
ASTRA AGRO LESTARI	Oct 03 2013	46	2.01
UNILEVER INDONESIA	Dec 03 2013	80	1.91
INDOCEMENT TUNGGAL	Jun 21 2013	28	1.69
INT. NICKEL INDONESIA	Dec 02 2013	118	1.61
GUDANG GARAM	Jul 23 2013	31	1.38
JASA MARGA	Apr 07 2014	34	1.15
KALBE FARMA	Jun 14 2013	41	1.09
BANK CENTRAL ASIA	Nov 29 2013	18	0.92
LIPPO KARAWACI	Dec 02 2013	19	0.92
GLOBAL MEDIACOM	Sep 11 2013	26	0.91
BUMI SERPONG DAMAI	Jun 24 2013	8	0.83
ANEKA TAMBANG	May 30 2013	19	0.75
INDOSAT	Jul 11 2013	-5	0.75
MEDCO ENERGI INT.	May 21 2013	12	0.35
ELNUSA	May 16 2013	5	0.3

Terdapat pendapat bahwa perusahaan besar juga akan memberikan dividen yang besar sedangkan perusahaan yang kecil dan baru yang membutuhkan dana untuk pertumbuhan akan cenderung menahan laba. Mengenai hal ini Erly (2008:5) menyatakan bahwa status perusahaan akan memengaruhi kebijakan pembagian dividen dimana perusahaan yang sudah *go public* umumnya bersifat *high profile* dan berusaha membagi dividen yang besar. Namun jika melihat data diatas hal ini masih perlu dipertanyakan. Pada umumnya investor tidak bisa serta-merta mengandalkan penghasilan dari dividen. Jika melihat dari tabel 1 maka dividen yield perusahaan umumnya berada di bawah tingkat suku bunga deposito (tahun 2013-2014 antara 5-8%). Para investor juga perlu untuk melihat capital gain yang mungkin bisa diperoleh dari keputusan perusahaan menahan sejumlah labanya.

Wahyudin (2011:58-59) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen antara lain:

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR) industri.
2. Kesempatan investasi
3. Profitabilitas dan likuiditas.
4. Akses ke pasar keuangan
5. Pertumbuhan pendapatan perusahaan
6. Stabilitas perusahaan
7. Preferensi pemegang saham
8. Ketersediaan dan biaya alternatif sumber dana
9. Pembatasan-pembatasan yang diberikan kreditur
10. Harapan mengenai kondisi bisnis pada umumnya

Faktor-faktor di atas menunjukkan bahwa dalam menentukan kebijakan dividen perusahaan, selain faktor internal seperti tujuan perusahaan maka perusahaan juga sangat tergantung pada faktor-faktor eksternal seperti misalnya bagaimana kebijakan dividen perusahaan lain dalam industri yang sama. Hal ini bertujuan untuk menjaga daya saing dari perusahaan itu sendiri agar tetap dapat menarik minat dari calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Faktor eksternal lainnya diantaranya bagaimana kondisi ekonomi suatu negara yang berpengaruh pada ketersediaan kredit, biaya kredit tersebut dan kemudahan memperolehnya. Karakteristik dari para pemegang saham juga memiliki peranan penting di sini, para pemegang saham dapat dikatakan sebagai pemilik dari perusahaan jadi apakah mereka lebih menginginkan dividen dibagikan atukah dividen ditahan sambil mengharapkan *capital gain* akan mampu menekan para pembuat kebijakan perusahaan untuk menuruti para pemegang saham ini.

Jenis perusahaan yang berbeda juga memungkinkan kebijakan dividen yang berbeda. Pada sektor perbankan misalnya, bank diberi persyaratan Capital Adequacy Ratio (CAR) minimal 8% ditambah lagi dengan riwayat perbankan di tahun-tahun lalu membuat bank-bank di Indonesia memilih untuk memelihara likuiditas yang tinggi. Untuk mencapai hal ini maka sangat dimungkinkan bank akan menahan sejumlah laba baru sisanya dibagikan sebagai dividen. Program-program tertentu yang direncanakan suatu perusahaan yang membutuhkan ketersediaan dana juga dapat memengaruhi kebijakan dividen yang diambil oleh perusahaan. Misalnya saja Bank BCA yang CARnya pada akhir tahun 2013 berkisar 15,7% dan meningkat menjadi 17,5% per Januari 2014 Peningkatan ini memang direncanakan oleh Bank BCA untuk memperkuat permodalannya. Peningkatan modal ini diambil dari laba ditahan dan mengakibatkan dividen yang dibagikan menurun dari 24%

untuk dividen tahun 2012 menjadi 20,7% untuk dividen tahun 2013. Langkah yang mirip juga dilakukan misalnya oleh Bank OCBC NISP yang memilih tidak membagikan dividen (*no dividend*) dari laba tahun 2013 untuk kepentingan permodalan dan investasi.

Peningkatan kinerja yang ditandai dengan pertumbuhan laba menjadi faktor utama yang membuat perusahaan tak ragu untuk membagikan dividen berbagai perusahaan besar seperti misalnya Telkom dan BRI yang mengalami peningkatan ini misalnya tidak ragu membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Oleh karena itu walaupun tidak ada bukti bahwa laba maksimal sama dengan nilai perusahaan maksimal namun ini menjadi kenyataan logis bahwa peningkatan laba sangat berpengaruh pada peningkatan harga saham yang melambangkan peningkatan nilai perusahaan.

Salah satu motif yang mungkin tidak terpikirkan oleh para calon investor awam adalah pembagian dividen secara sengaja sebagai *shark repellent* yaitu untuk melindungi perusahaan dari pengambil alihan yang tidak diinginkan oleh manajemen perusahaan. Frankfurter et al., (2003:45) menyatakan bahwa dividen bisa dibagikan dalam jumlah kas yang sangat besar dan tidak wajar yang sebenarnya tidak mungkin ditangani perusahaan dengan tujuan untuk menguras habis kas perusahaan yang mungkin menjadi daya tarik pengambil alihan.

Opsi lain yang banyak dilakukan perusahaan untuk memperkuat modalnya adalah dengan melakukan *Dividend Reinvestment Plan* (DRIP). Guinan (2010:96) menyatakan bahwa DRIP didefinisikan sebagai investasi yang ditawarkan korporasi yang memberikan opsi kepada investor untuk menginvestasikan kembali dividen tunai ke perusahaan tersebut dengan pembelian saham tambahan atau fraksi saham pada tanggal pembagian dividen. DRIP ini jika disetujui oleh pemegang saham, secara sederhana berarti uang perusahaan tetap ada di perusahaan hanya terjadi perubahan pada struktur saham.

SIMPULAN

Kebijakan dividen memiliki pola dan maksud yang bervariasi. Umumnya kebijakan dividen ditujukan untuk sedapat mungkin meningkatkan nilai saham perusahaan atau untuk mendapatkan dana tanpa harus menggunakan opsi hutang. Namun ada juga kebijakan dividen yang tidak umum yang sebetulnya dapat merugikan perusahaan itu sendiri semata untuk melindungi kepentingan manajemen dari pengambilalihan yang tidak diinginkan.

Meskipun di masa sekarang di dunia internasional banyak diwarnai dengan perusahaan-perusahaan yang memilih untuk tidak membagikan dividennya, dan perusahaan-perusahaan seperti ini ternyata memiliki banyak sekali peminat, namun ternyata pola tradisional dengan membagikan dividen secara teratur dan konstan masih diminati banyak investor di tanah air. Beberapa perusahaan di tanah air memilih membagi dividen secara rutin dan menunjukkan bahwa banyak calon investor tanah air menginginkan adanya hasil uang kembalian atas investasi yang dilakukannya. Meskipun demikian beberapa perusahaan kuat masih dapat memilih untuk tidak membagikan dividen atau menurunkan persentase pembagian dividen dari tahun sebelumnya dan umumnya untuk mendapatkan dana segar untuk kepentingan investasi atau permodalannya. Jika laba ditahan ternyata dapat memberikan manfaat lebih daripada dibagikan tentunya perusahaan dapat dengan yakin melakukan hal ini, namun persaingan dengan perusahaan lain perlu diperhatikan sehingga perlu melihat langkah perusahaan lain dalam industri yang sama.

Dalam dunia usaha, investasi pada perusahaan merupakan salah satu pilihan bagi seseorang dalam berusaha mendapatkan penghasilan. Calon investor perlu cermat dalam menganalisa dan memperhitungkan keputusannya dalam berinvestasi dan salah satunya adalah dengan memerhatikan kebijakan dividen sehingga jangan sampai salah pilih dan berinvestasi pada perusahaan yang tidak memberikan hasil sesuai yang diinginkan, lebih-lebih jika sampai mengalami kerugian. Sedangkan bagi mereka yang bekerja pada manajemen perusahaan perlu menyadari keterkaitan penting antara kebijakan dividen dengan pengumpulan modal kerja, kepuasan pemilik perusahaan, hutang, biaya dan tentunya tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan nilainya. Kinerja para pekerja di bagian manajemen terhubung langsung dengan pencapaian tujuan ini dan tentunya dengan terpeliharanya dan majunya perusahaan akan terhubung langsung dengan para pekerja yang bekerja di perusahaan tersebut.

REFERENSI

- Anonim (2014). LQ45 highest dividend stocks. Tersedia pada 10 April 2014 pada <http://www.topyields.nl/Top-dividend-yields-of-LQ45.php>.
- Besley, S. and Brigham, E.F. (2008). *Essentials of Managerial Finance*. USA: Thomson.
- Erly, Suandy (2008). *Perencanaan Pajak, Ed.4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Frankfurter, G., Wood, B.G., and Wansley, J. (2003). *Dividend Policy: Theory and Practice*. USA: Academic Press.

- Gatra News (2014).Telkom bagikan Dividen Hampir Rp 10 T.Gatra News. Tersedia pada 10 April 2014 pada <http://www.gatra.com/ekonomi-1/50235-telkom-bagikan-dividen-hampir-rp-10-t.html>. Akses
- Guinan, J. (ed.) (2010). *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: Penerbit Hikmah (PT Mizan Publika).
- NTI/FQ (2014).*BCA Bagi Dividen Rp 1,8Triliun*. Berita Satu.com Tersedia pada 10 April 2014 pada <http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/176291-bca-bagi-dividen-rp-18-triliun.html>.
- Kaltim Post (2014). *Bos Grup Djarum Kantongi Rp 1,39 T*.Kaltim Post.tersedia pada 10 April 2014 pada<http://www.kaltimpost.co.id/berita/detail/68308/bos-grup-djarum-kantongi-rp-139-t.html>.
- Rimsky K. Judisseno (1997). *Perpajakan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sakina Rakhma Diah Setiawan (2014). *BRI Jadi Penyumbang Dividen Terbesar ke Pemegang Saham*.Tribun news.Tersedia pada 10 April 2014 pada <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/04/03/bri-jadi-penyumbang-dividen-terbesar-ke-pemegang-saham>.
- Wahyudin (2011).Kebijakan Deviden dalam Perusahaan.*Coopetition*,Vol.II,(1), hlm 50-64
- Wicaksono, Arif (2014). *OCBC NISP Dipastikan Tak Bagi Dividen*. Tribun news.com tersedia pada 10 April 2014 pada <http://www.tribunnews.com/bisnis/2014/04/07/ocbc-nisp-dipastikan-tak-bagi-dividen>